



**JVEIT**

**Journal of Vocational Education and Information Technology**

Vol. 2 No. 2 (2021) 48 – 53

ISSN Media Elektronik: 2722-5305

## **Pengaruh Pembelajaran Metode Drill terhadap Keterampilan Gerak Sholat Peserta Didik Kelas III di SDN 20 Sitiung**

Darma Andika  
Guru SDN 20 Sitiung  
[darmaandika@gmail.com](mailto:darmaandika@gmail.com)

### **Abstract**

Prayer movement skills are the core learning material of one of the processes of Islamic religious education. The ability of students to receive learning to carry out prayer movements must be conveyed using the right method. This study discusses the effect of learning the drill method on students' prayer movement skills. In sampling the researchers used the type and research design of non-equivalent control group design with data collection before and after being given treatment. Respondents were divided into 2 groups consisting of 1 experimental group and 1 control group with a total of 50 third grade students at SDN 20 Sitiung. This research was conducted in September 2021 in the 2021/2022 Academic Year at SDN 20 Sitiung, Dharmasraya Regency. Based on the results of the study, it was found that in the experimental group, there were 23 students (92%) skilled and in the control group, 17 students (68%) were skilled and based on the comparison, there was a P-Value value of  $0.002 < 0.005$  which means that there is an effect of learning the drill method on the prayer movement skills of students. It is expected that in the implementation of Islamic religious education learning, especially in the material about the implementation of the prayer movement, it must use the right method in accordance with the learning objectives so that it can provide optimal abilities to students, especially in the ability to carry out prayer movement skills and can be applied in everyday life. carry out human obligations as Muslims in upholding their religion and belief in the creator correctly and in accordance with the rules of Islamic law.

Keywords: Prayer Movement, Drill Method Learning

### **Abstrak**

Keterampilan gerak sholat merupakan materi pembelajaran inti dari salah satu proses pendidikan agama Islam. Mampunya peserta didik menerima pembelajaran melaksanakan praktek gerak sholat harus disampaikan dengan menggunakan metode yang tepat. Penelitian ini membahas tentang pengaruh pembelajaran metode drill terhadap keterampilan gerak sholat peserta didik. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan jenis dan rancangan penelitian *non-equivalent control Group design* dengan pengambilan data sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Responden dibedakan menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 1 kelompok eksperimen dan 1 kelompok kontrol dengan total responden sebanyak 50 siswa kelas III di SDN 20 Sitiung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September tahun 2021 Tahun Ajaran 2021/2022 di SDN 20 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pada kelompok eksperimen didapatkan dari 25 siswa terdapat sebanyak 23 orang (92%) terampil dan pada kelompok kontrol didapatkan dari 25 siswa terdapat sebanyak 17 orang (68%) terampil dan berdasarkan hasil perbandingan terdapat nilai P-Value sebanyak  $0,002 < 0,005$  yang berarti bahwa terdapat pengaruh pembelajaran metode drill terhadap keterampilan gerak sholat peserta didik. Diharapkan pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam terutama pada materi tentang pelaksanaan gerakan sholat, harus menggunakan metode yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga dapat memberikan kemampuan yang optimal kepada peserta didik terutama pada kemampuan dalam melaksanakan keterampilan gerak sholat dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam melaksanakan kewajiban manusia sebagai umat Islam dalam menegakkan agama dan kepercayaan kepada sang pencipta dengan benar dan sesuai kaidah syariat Islam.

Kata Kunci: Gerak Sholat, Pembelajaran Metode Drill

©2021 Jurnal JVEIT

### **1. Pendahuluan**

Berbicara masalah Pendidikan Islam merupakan elemen vital dalam pendidikan. Karena Pendidikan Islam menjadi tonggak keberhasilan pendidikan secara komprehensif. Pendidikan Islam sering disebut juga pendidikan moral (karakter). Bagaimana tidak,

pendidikan tanpa karakter maka bisa dikatakan pendidikan itu kualitasnya di bawah standar.

Untuk membentuk pendidikan karakter (moral) itu terlebih dahulu kita paham dulu tentang konsep dasar Pendidikan Islam (karakter, moral) itu sendiri. Sudah banyak konsep dasar pendidikan Islam itu sendiri yang

Diterima Redaksi : 17-11-2021 | Selesai Revisi : 30-11-2021 | Diterbitkan Online : 30-12-2021

dijelaskan dalam al-Quran maupun al-Hadist sendiri. Tidak hanya itu para pakar pendidikan banyak terinspirasi dari al-Quran dan al-Hadist untuk merekonstruksi pendidikan secara komprehensif.

Konsep itu sangat penting dalam pendidikan. Jika pendidikan tanpa konsep maka bisa ditebak pendidikan itu akan berjalan tidak sesuai harapan. Untuk itu pendidikan terutama Pendidikan Islam harus mempunyai konsep yang mapan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki. Dalam proses pembelajaran pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan maksimal sehingga tercapai pembelajaran yang efektif.

Metode pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang harus dilakukan oleh guru dalam penyampaian materi terutama yang terdapat kegiatan praktek maka harus menggunakan cara yang tepat dan disesuaikan dengan kemampuan dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan tersebut dan yang akan terlihat dalam hasil belajar maupun keterampilan yang dimilikinya untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan gerakan sholat tersebut akan semakin terampil jika diajarkan dengan metode yang tepat seperti salah satunya adalah metode Drill.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya pada siswa yang berada di SDN 20 Sitiung, terlihat masih banyaknya siswa yang belum memahami dengan baik materi yang disampaikan melalui metode pembelajaran demonstrasi dan menunjukkan hasil ketampilan gerakan sholat yang kurang ketampil. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti meyakini masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat keterkaitan maupun pengaruh dalam cara pembelajaran dengan metode pembelajaran Drill pada materi keterampilan gerak sholat terhadap kemampuan siswa dalam melaksanakan gerakan sholat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran metode Drill terhadap keterampilan gerak sholat peserta didik kelas III SDN 20 Sitiung.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Konsep Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata *instruction* dalam bahasa Inggris, yang berarti proses membuat orang belajar [1]. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik

dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Definisi pembelajaran dibagi dalam tiga pengertian, yaitu: 1) Pembelajaran dalam pengertian Kuantitatif Pembelajaran adalah penulisan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya kepada siswa dengan sebaik-baiknya; 2) Pembelajaran dalam pengertian Institusional Pembelajaran adalah penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual; 3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif Pembelajaran adalah upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien [1].

### 2.2 Metode Drill

Metode Drill digunakan pada umumnya untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Dan untuk memperoleh kecakapan motorik. Dalam menggunakan metode ini guru hendaknya memperhatikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam metode berikut ini: a) Latihan wajar digunakan untuk hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, permainan, pembuatan dan berhitung; b) Mengembangkan kecakapan intelektual, seperti mengalikan, menjumlah; c) Mengenal benda/bentuk dalam pembelajaran matematika, atau ilmu perhitungan yang lain, ilmu pasti, ilmu kimia, dan sebagainya; d) Untuk melatih kecakapan mental perhitungan, penggunaan rumus dan lainnya; e) Untuk melatih hubungan, tanggapan seperti penggunaan bahasa, simbol dan peta [2].

Metode Drill adalah suatu pembelajaran dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari [3]. Metode Drill adalah suatu cara pembelajaran yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan baik [4]. Selain itu metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, dan ketrampilan. Berdasarkan pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa metode drill adalah suatu cara pembelajaran dimana peserta didik mendapat kecakapan dan ketrampilan yang lebih tinggi dari sebelumnya dan mudah mengerti dari apa yang telah dipelajari sehingga siswa memperoleh suatu ketrampilan dan kecakapan secara sempurna.

Langkah-langkah metode drill adalah sebagai berikut: 1) Gunakan latihan ini hanya untuk mata pembelajaran yang dilakukan secara otomatis, tanpa menggunakan

pemikiran yang dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleksi. Misal, menghafal, menghitung, dan sebagainya; 2) Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Sehingga latihan mampu menyandarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun masa yang akan mendatang; 3) Guru harus menekankan diagnosa, karena latihan permulaan belum bisa mengharapakan siswa mendapatkan keterampilan yang sempurna. Pada latihan berikutnya guru meneliti hambatan yang timbul dan dialami peserta didik, sehingga dapat memilih atau menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki; 4) Perlu mengutamakan ketepatan, dan memperhatikan kecepatan agar peserta didik melakukan kecepatan dan ketrampilan menurut waktu yang telah ditentukan; 5) Guru memperhatikan waktu ketika latihan agar tidak terlalu lama dan tidak terlalu singkat, karna jika terlalu lama akan membosankan. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik sehingga menimbulkan optimisme dan rasa gembira yang bisa menghasilkan ketrampilan yang baik; 6) Guru dan siswa mengutamakan proses-proses yang esensial/ yang pokok dan tidak terlibat pada hal-hal yang tidak diperlukan; 7) Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa dapat berkembang; 8) Guru dan peserta didik menyimpulkan dari hasil latihan. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa latihan ini untuk mata pembelajaran yang dilakukan secara otomatis, tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam dan mempunyai arti luas yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dari latihan yang didapat [3].

Langkah-langkah dalam melaksanakan latihan baik untuk belajar verbal ataupun belajar keterampilan adalah sebagai berikut: a) Guru memberi penjelasan singkat tentang konsep, prinsip, atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang akan dilatihkan; b) Guru mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu. Pada bentuk belajar verbal yang dipertunjukkan adalah pengucapan atau penulisan kata atau kalimat; c) Jika belajar dilakukan secara kelompok atau klasikal, guru dapat memerintah salah seorang siswa untuk menirukan apa yang telah dilakukan guru, sementara siswa lain memperhatikan; d) Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar sesuai dengan tujuan [5].

Indikator pembelajaran terdiri atas: a) memilih Latihan; b) menjelaskan tujuan Latihan; c) menentukan alokasi waktu; d) diskusi dan evaluasi; e) kesimpulan. Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan,

juga tidak dapat dipungkiri bahwa metode drill juga mempunyai beberapa kelemahan [6].

Kelebihan Metode Drill: 1) Untuk mencari kecerdasan atau kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, katakata, menggunakan alat-alat (mesin permainan dan atletik); 2) Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pembagian tandatanda atau simbol-simbol dan sebagainya; 3) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi, yang dibuat seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta dan sebagainya; 4) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketetapan serta kecepatan pelaksanaan; dan 5) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis. Sedangkan kelemahan Metode Drill: 1) Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik, karna peserta didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian; 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan; 3) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton; 4) Dapat menimbulkan verbalisme [4].

### 2.3 Keterampilan Gerak Sholat

Pengertian sholat dari bahasa Arab As-sholah menurut KBBI berarti do'a. Secara istilah para ahli fiqh mengartikan sholat menjadi dua yaitu lahir dan hakiki, sholat secara lahir berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Adapun sholat secara hakiki ialah berhadapan hati (jiwa) kepada Allah yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa kebesaran-Nya atau mendhohirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dalam perkataan dan pekerjaan atau kedua-duanya [7].

Syarat sah sholat yang benar dan sempurna antara lain: 1) Aurat tertutup pastikan jangan sampai ada pakaian yang tersingkap, seperti pakaian yang kekecilan sehingga dapat terbuka saat melakukan gerakan sholat; 2) SuciTubuh, pakaian dan tempat sholat suci dari hadats serta najis; 3) Bersuci wudhu sesuai yang sudah diajarkan Rasulullah Salawah'hualaihi wasalam.; 4) Masuk waktu shalat; 5) Menghadap arah kiblat; 6) TumakninahTenang, khusuk, fokus, dan tertib atau urut sesuai dengan rukun Sholat.

Rukun sholat yang benar dan sempurna. Rukun dari sholat ini konsekuensinya wajib untuk dilakukan. Jika sengaja ditinggalkan atau tidak dilakukan berarti batal sholatnya. Rukun Sholat antara lain: 1) Niat Sholat Niat adalah bermaksud melakukan sesuatu sekalipun hanya dalam hati, hal tersebut sudah termasuk niat tanpa harus melafalkannya; 2) Berdiri tegak pandangan mata mengarah ke tempat sujud bagi yang mampu. Bagi yang tidak mampu atau memiliki kekurangan fisik dan penyakit tertentu yang membuatnya tidak sanggup berdiri, maka bisa lakukan dengan dukuk. Jika masih

tidak mampu, bisa dilakukan dengan cara berbaring; 3) Takbiratul Ihram mengucapkan takbir “Allahu akbar” ketika mengawali ibadah sholat, dan ketika seseorang sudah melakukan takbiratul ihram, pertanda bahwa tidak boleh melakukan hal-hal diluar sholat yang berarti seseorang sudah masuk dalam ibadah sholat sehingga harus diam dan hanya mengucapkan bacaan bacaan sholat yang akan dibaca nantinya; 4) Membaca Surat al-Fatihah dimana Bismillahirrahmanirrahim merupakan bagian ayatnya. Terdapat beberapa pendapat berbeda Imam Syafi’i berpendapat bahwa Basmalah ikut dibaca dan dikeraskan oleh imam, Imam Ahmad berpendapat dibaca tetapi lirih atau tidak dikeraskan dan Imam Malik sama sekali tidak membaca basmalah; 5) Ruku’Badan turun dan dibungkukkan sambil membaca doa saat Ruku’. Dilakukan dengan tenang dan ikhlas atau tidak terburu-buru; 6) Bangun dari ruku’ dan i’tidal Dilakukan dengan tenang dan ikhlas atau tidak terburu-buru; 7) Sujud dilakukan dengan tenang dan ikhlas atau tidak terburu-buru; 8) Iftirasy (duduk diantara dua sujud) Dilakukan dengan tenang dan ikhlas atau tidak terburu-buru; 9) Tasyahhud Akhir Duduk untuk tasyahhud akhir dan membaca tasyahhud akhir; 10) Membaca shalawat pada Nabi Salallahu alaihiwasalam saat Tasyahhud Akhir; 11) Salam; 12) Niat keluar dari shalat; dan 13) Tertib yakni mengurutkan rukun-rukun sesuai apa yang telah dituturkan [7].

Tata cara sholat yang benar dan sempurna antara lain: 1) Berdiri tegak menghadap kiblat, pandangan ke arah tempat sujud, kemudian lakukan takbiratul ihram; 2) Angkat kedua tangan sejajar pundak atau telinga, hadapkan telapak tangan ke arah kiblat, dan ucapkan Allahu akbar; 3) Bersedekap, dengan meletakkan telapak tangan kanan di atas punggung telapak tangan kiri, atau di atas pergelangan atau lengan tangan kiri; 4) Letakkan tangan di depan dada. Pandangan tetap ke arah tempat sujud; 5) Bacalah doa iftitah dengan pelan; 6) Baca ta’awudz dengan pelan; 7) Baca Surat Al-fatihah, dan sebelumnya membaca basmalah dengan pelan, dan berhenti di setiap akhir ayat; 8) Ucapkanlah amiin setelah selesai Al-fatihah. Baik jadi imam, makmum, maupun shalat sendiri; 9) Keraskan bacaan amiin jika Anda menjadi makmum; 10) Bacalah surat yang Anda hafal; 11) Diam sejenak se usai baca surat; 12) Mulai rukuk dengan mengangkat kedua tangan sejajar pundak atau telinga, ucapkan Allahu akbar sambil bergerak turun; 13) Letakkan telapak tangan di lutut, dengan posisi mencengkeram, jari-jari diregangkan, dan siku agak dibentangkan; 14) Punggung lurus, kepala lurus dengan punggung, dan lakukan dengan thumakninah; 15) Bacalah doa rukuk; 16) Kemudian bangkit; 17) Dianjurkan untuk memperlama berdiri i’tidal dan bersikap tenang; 18) Durunlah menuju sujud sambil bertakbir: Allahu akbar dan letakkan tangan sebelum lutut; 19) Sujud dengan bertumpu pada 7 anggota badan: wajah (kening dan hidung), dua telapak tangan, dua

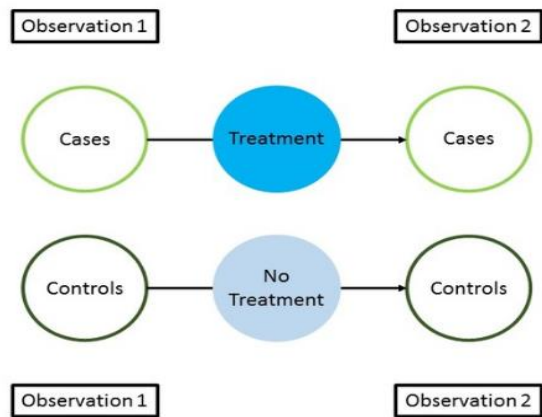
lutut, dan dua ujung kaki; 20) Posisi jari tangan dirapatkan menghadap kiblat, telapak tangan sejajar pundak atau sejajar telinga; 21) Tangan dibentangkan ke samping, punggung posisi tengah dan kaki hampir menyiku; 22) Tenang dan bacalah doa sujud; 23) Bangkit dari sujud sambil membaca takbir: Allahu akbar, kemudian duduk iftirasy; 24) Punggung tegak, letakkan telapak tangan di atas paha atau lutut, posisi jari agak renggang sambil membaca doa; 25) Kemudian bergerak turun sambil bertakbir. Dan sujudlah sebagaimana cara yang pertama; 26) Bangkit dari sujud, tanpa membaca takbir, lakukanlah duduk istirahat sejenak, dengan posisi duduk iftirasy; 27) Kemudian berdiri ke rakaat berikutnya dengan bertumpu pada kedua tangan, sambil bertakbir; 28) Berdirilah sempurna dan langsung sedekap; 29) Lakukan seperti yang anda lakukan pada rakaat sebelumnya; 30) Setelah anda mendapatkan dua rakaat, bertakbir kemudian duduk tasyhud awal. duduk iftirasy, letakkan telapak tangan di atas paha atau lutut, posisi jari agak renggang, acungkan jari telunjuk tangan kanan; 31) Baca doa tasyahud awal; 32) Dianjurkan untuk ditambah dengan bacaan shalawat; 33) Bangkit dengan membaca Allahu akbar. Dan setelah sempurna berdiri angkatlah kedua tangan dan bersedekaplah; 34) Setelah di rakaat terakhir, duduk tasyahud akhir dengan posisi tawarruk. Posisi tangan di atas paha, acungkan telunjuk tangan kanan; 35) Bacalah tasyahud dan shalawat; 36) Berdoalah memohon perlindungan; 37) Selanjutnya salam, menoleh ke kanan sampai kelihatan pipi kanan dari belakang; 38) Dan salam ke kiri sampai kelihatan pipi kiri dari belakang; 39) Baca istighfar dan lanjutkan berdzikir.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *Quasi experimental design* jenis *non-equivalent control Group design* yaitu merupakan rancangan penelitian dengan memberikan *pretest* sebelum dikenakan perlakuan, serta *posttest* sesudah dikenakan perlakuan pada masing-masing kelompok [8]. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 20 Sitiung Kabupaten Dharmasraya yang berjumlah 50 orang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu 1 kelompok eksperimen adalah siswa dikelas IIIA sebanyak 25 orang dan 1 kelompok kontrol adalah siswa dikelas III B sebanyak 25 orang. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 pada bulan Januari - Februari tahun 2021.

Experiment Group Kelas III A Sebanyak 25 orang	Subjek diberikan pembelajaran menggunakan metode Drill	Posttest Keterampilan Gerak Sholat
Control Group Kelas III B Sebanyak 25 orang	subjek tidak diberikan pembelajaran menggunakan metode Drill	Posttest Keterampilan Gerak Sholat

Gambar 1. Pengelompokan subjek penelitian



Gambar 2. Non-Equivalent Control Group Design

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1 Hasil

Hasil penelitian ini menggambarkan hasil pengamatan subjek dari 2 kelompok yang berbeda tentang pembelajaran keterampilan gerak sholat pendidikan agama Islam yaitu dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Persentase Hasil Pembelajaran Keterampilan Gerak Sholat Peserta Didik Kelompok Eksperimen (dengan Perlakuan Pembelajaran Metode Drill)

No	Hasil Praktek	N (%)	Nilai Rata-rata Hasil Belajar
1	Terampilan	23 (92%)	95,10
2	Tidak Terampilan	2 (8%)	68,35
Jumlah		25 (100%)	

Menurut tabel diatas hampir seluruhnya hasil pembelajaran peserta didik pada kelompok eksperimen/ kelompok yang diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan metode Drill memiliki hasil belajar yang terampil yaitu sebanyak 23 dari 25 orang (95,10%).

Tabel 2. Persentase Hasil Pembelajaran Keterampilan Gerak Sholat Peserta Didik Kelompok Kontrol (tanpa Perlakuan Pembelajaran Metode Drill)

No	Hasil Praktek	N (%)	Nilai Rata-rata Hasil Belajar
1	Terampilan	17 (68%)	87,56
2	Tidak Terampilan	8 (32%)	63,20
Jumlah		25 (100%)	

Menurut tabel diatas hampir seluruhnya hasil pembelajaran peserta didik pada kelompok kontrol/ kelompok yang tidak diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan metode Drill memiliki hasil belajar yang terampil yaitu sebanyak 17 dari 25 orang (87,56%).

Tabel 3. Pengaruh Pembelajaran Metode Drill terhadap Keterampilan Gerak Sholat Peserta Didik

No	Kelompok	Frekuensi	Nilai Rata-rata Hasil Belajar
1	Eksperimen	25	92
2	Kontrol	25	68
<i>P-Value = 0.002</i>			

Menurut tabel diatas dapat terlihat bahwa pada kelompok eksperimen/ kelompok yang diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan metode Drill memiliki hasil belajar rata-rata sebanyak 92 sedangkan bahwa pada kelompok kontrol/ kelompok yang tidak diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan metode Drill memiliki hasil belajar rata-rata sebanyak 68 dan berdasarkan nilai p-value yaitu 0,002 dapat diartikan terdapat pengaruh pembelajaran metode drill terhadap keterampilan gerak sholat pada peserta didik kelas III di SDN 20 Sitiung.

##### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hampir seluruhnya hasil pembelajaran peserta didik pada kelompok eksperimen/ kelompok yang diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan metode Drill memiliki hasil belajar yang terampil yaitu sebanyak 23 dari 25 orang (95,10%).

Penelitian lain menyatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan penerapan dengan metode pembelajaran drill. Sebelum penerapan metode pembelajaran drill siswa yang mencapai nilai tuntas hanya sebesar 7 siswa atau 19%. Setelah penerapan metode pembelajaran drill jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas sebesar 27 siswa atau 75% pada siklus I meningkat menjadi 36 siswa atau 100% pada siklus II [9].

Penggunaan metode drill di mata pelajaran bahasa arab dapat meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan data rekapitulasi hasil tes siswa dari siklus 1 dan siklus 2 presentase KKM siswa meningkat mencapai 75% yang sebelumnya hanya 50% dan dari 75% hanya 3 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 71 dari 12 siswa [10].

Penerapan pembelajaran menggunakan metode Drill pada materi keterampilan gerak sholat sangat diperlukan oleh peserta didik karena berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa terdapat lebihn banyak yang trampil jika dibandingkan yang tidak trampil. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran menggunakan metode Drill dengan melakukan proses pembelajaran yang diterapkan dengan kegiatan latihan, sehingga sangat mempengaruhi pemahaman peserta didik.

Adapun faktor pendukung dalam proses penerapan metode drill dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan gerak sholat pada peserta didik kelas III di SDN 20 Sitiung secara garis besar sebagian dari mereka termotivasi untuk melaksakan gekrakan sholat ini dengan baik dan benar dan akan diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari sehingga keinginan dan

semangat mereka dalam pembelajaran lebih dari pada yang lain sebaliknya faktor penghambat dari pembelajaran keterampilan gerak sholat ini terdapat beberapa dari peserta didik yang belum mampu mengikuti setiap langkah dalam gerakan sholat ini dengan benar sesuai rukun solat yang benar sehingga mereka terhambat dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan gerakan sholat menggunakan metode drill.

## 5. Kesimpulan

Pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi keterampilan gerak sholat dengan menggunakan media pembelajaran Drill lebih banyak mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa yang terampil jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak diberikan pembelajaran menggunakan metode Drill.

Diharapkan pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam terutama pada materi tentang pelaksanaan gerakan sholat, harus menggunakan metode yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga dapat memberikan kemampuan yang optimal kepada peserta didik terutama pada kemampuan dalam melaksanakan keterampilan gerak sholat dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam melaksanakan kewajiban manusia sebagai umat Islam dalam menegakkan agama dan kepercayaannya kepada sang pencipta dengan benar dan sesuai kaidah syariat Islam.

## Daftar Rujukan

- [1] Mukminan. (2008). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY
- [2] Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [3] Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Bahri Djamarah, Syaiful. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Sumiati dan Asra. 2011. *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima, hal. 105.
- [6] Sari N & Maryatun. 2016. *Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas X Semester Genap SMK Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 4 No. 2 H-69-77
- [7] Sulaiman, A. 2000. *Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Pra-Sekolah*. Jakarta: Darul Haq.
- [8] Suharsimi A, 1993. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- [9] Susilowati, E. Dkk. 2013. *Penggunaan Metode Pembelajaran Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi*. Jupe UNS, Vol. 1 No. 3 Hal 1 s/d 10
- [10] Fauzi, HN & Darmawan, NA. 2019. *Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume 8, Nomor 2, Desember 2019